

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat RT 11/RW 06 di desa Baumata Timur yang dilakukan pada tanggal 31- 2 juni 2024 dengan menggunakan sampel sebanyak 54 orang. Penelitian ini menggunakan deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh mengunyah sirih pinang terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat RT 11/RW 06 di desa Baumata Timur. Setelah data terkumpul, dibuatkan analisis data dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok sampel.

A. Deskriptif variabel penelitian

Tabel 4.1 Disrtibusi pengaruh mengunyah sirih pinang

Kategori	Ferkuensi	Persentase %
Baik	11	20
Sedang	19	36
Buruk	24	44
Total	54	100

Tabel distribusi pengaruh mengunyah sirih pinang 44% dengan kriteria sedang sebanyak 24 orang

Tabel 4.2 Distribusi mengetahui resesi gingiva

Kategori	Ferkuensi	Presentase %
Baik	11	20
Sedang	14	26
Buruk	29	54
Total	54	100

Tabel 4.2 distribusi resesi gingiva menunjukah hasil 54% dengan kriteria sedang sebanyak 29 orang

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 tentang pengaruh dari mengunyah sirih pinang

- 1.stain
2. gusi turun
- 3.bau mulut
- 4.karang gigi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebiasaan mengunyah sirih seringkali diiringi dengan kurangnya perawatan gigi dan mulut yang baik. Akibatnya, masalah seperti karang gigi, noda pada gigi (stain), bau mulut, dan gusi turun menjadi lebih umum. Penumpukan karang gigi yang terus-menerus dapat menyebabkan penyakit pada gusi dan jaringan pendukung gigi lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengunyah sirih untuk rajin membersihkan karang gigi dan mengunjungi dokter gigi atau puskesmas secara berkala, minimal enam bulan sekali, untuk mencegah masalah kesehatan gigi yang lebih serius.

Dari penuturan R.M diatas mereka sudah tidak mempercayai bahwa dengan memakan sirih pinang dapat menjaga kebersihan mulut. Alasannya karena mereka mengalami gusi turun bau mulut, stain, dan karang gigi masyarakat di daerah tertentu dapat Di sarankan masyarakat di harapkan masyarakat dapat mengurangi pengaruh mengunyah sirih pinang boleh mengunyah sirih pinang tapi selesai mengunyah langsung menyikat gigi

. (Ritonga dkk, 2017).

"Mengunyah sirih pinang secara rutin dalam waktu lama dapat menyebabkan berbagai masalah gigi dan mulut, seperti: gigi berubah warna, terbentuknya karang gigi, gusi yang menyusut, bau mulut yang tidak sedap, dan iritasi pada gusi. Selain itu, jaringan penyangga gigi juga bisa melemah sehingga gigi menjadi goyang. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan ini meningkatkan risiko gigi tanggal." Koesbardiati, T., & Murti, D. B. (2019).

"Berdasarkan penelitian Jul Asdar di desa Biru-Biru, mayoritas masyarakat suku Karo yang mengunyah sirih pinang (74% mengalami tingkat keparahan parah dan 19,6% sangat parah) mengalami masalah gigi seperti noda, karang gigi, dan bau mulut. Kondisi gigi yang buruk ini disebabkan oleh kebiasaan mengunyah sirih pinang yang dianggap sebagai bagian penting dari budaya mereka dan seringkali diyakini tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatan."

"Faktor-faktor seperti pola makan, gaya hidup, dan lingkungan eksternal memiliki korelasi signifikan terhadap timbulnya berbagai penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui Badan Internasional untuk Penelitian Kanker (IARC) telah mengidentifikasi kebiasaan mengunyah pinang sebagai salah satu faktor risiko kesehatan, yang dapat memicu berbagai masalah oral seperti pembentukan plak, gingivitis, halitosis, dan perubahan warna gigi. Studi yang dilakukan oleh Girish Parmar dan timnya mendukung temuan ini, dengan menunjukkan prevalensi yang tinggi dari gejala-gejala oral seperti perdarahan gingival, halitosis, trismus, disfagia, stomatitis, dan ulkus oral pada individu yang sering mengonsumsi sirih pinang." Flora, & Iptika, A. (2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 mengetahui resesi gingiva

Menunjukkan hasil 54% dengan kriteria sedang sebanyak 29 orang hal ini di karenakan belum adanya informasi atau penjelasan yang di lakukan dan belum di sampaikan kepada masyarakat desa baumata timur RT11/RW06 tentang resesi gingiva sehingga masyarakat belum paham bawah mengunya sirih pinang itu bahaya untuk gusi .

Penelitian Hontong dkk. (2016) di Manado menunjukkan korelasi kuat antara frekuensi menyirih dan kondisi gingivitis. Responden yang menyirih 3-5 kali sehari memiliki risiko 30,8% untuk mengalami gingivitis berat. Sisa-sisa menyirih yang menempel pada gigi dan

gusi membentuk plak dan kalkulus, memicu peradangan gusi. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kebersihan mulut dan kebiasaan menggosok gusi dengan bahan menyirih sebagai pengganti sikat gigi. Azraliani, T., & Anshari, D. (2023).

Kebiasaan menyirih dapat menimbulkan perubahan pada kondisi gigi, gusi, dan lapisan dalam mulut. (Syafriana, J. 2019).

Menyirih dapat merusak gigi dan gusi secara signifikan. Dampaknya antara lain: perubahan warna gigi (stain), penyakit gusi (periodontal), luka-luka di dalam mulut, kebersihan mulut yang buruk, dan kerusakan pada lidah. (Kadek et al., 2015)

Dari penelitian di atas presentase lebih banyak masyarakat kurang pahami tentang resepsi gingiva di bandingkan pengaruh mengunyah sirih di karenakan apabila terus menerus mengunyah sirih pinang dalam waktu yang lama dampak yang timbulkan pada gigi dapat mengakibatkan stain, karang gigi, bau mulut dan resesi gingiva.